

## Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J- PPE)

Volume 1 (3), 2026, J-PPE. 289-296

EISSN 311306065

DOI. 10.65634/j-ppe.v1i3.51

---

### Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

Firyaa Salsabila Najmah <sup>1</sup>, Mahpudin <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Majalengka , Majalengka , Indonesia

<sup>1</sup> Universitas Majalengka , Majalengka , Indonesia

<sup>a</sup> [firyas96@gmail.com](mailto:firyas96@gmail.com) <sup>b</sup> [mahpudin893@gmail.com](mailto:mahpudin893@gmail.com)

---

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

---

#### Abstract:

The Merdeka Curriculum is an educational policy designed to address the challenges of 21st-century learning by emphasizing students' independence, creativity, and critical thinking skills. At the elementary school level, this curriculum is expected to encourage students to actively manage their own learning processes. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum policy in improving elementary school students' learning independence and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a literature review method by examining various sources, including scholarly journals, books, research reports, and educational policy documents published between 2015 and 2025. Data were analyzed using a content analysis approach to identify key findings related to policy implementation and its impact on students' learning independence. The results indicate that the Merdeka Curriculum generally has a positive effect on enhancing students' learning independence through flexible learning approaches, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, and the integration of technology in learning activities. Students become more active, responsible, and capable of regulating their own learning. However, several challenges remain, including teachers' readiness, limited learning facilities, and insufficient support from the family environment. Therefore, collaboration among teachers, schools, parents, and the government is essential to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum and to foster sustainable learning independence among elementary school students.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, learning independence, educational policy, elementary school.

#### Abstrak :

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dengan menekankan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, kurikulum ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi faktor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025. Data dianalisis menggunakan pendekatan content analysis untuk menemukan pola temuan utama terkait pelaksanaan kebijakan dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara umum memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengatur proses belajarnya sendiri. Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** Kurikulum Merdeka, kemandirian belajar, kebijakan pendidikan, sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka muncul sebagai salah satu inisiatif pemerintah untuk memenuhi tuntutan pendidikan di abad ke-21 yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Di tingkat Sekolah Dasar, kebijakan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel melalui pendekatan yang berfokus pada murid, pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu, serta penguatan kegiatan eksploratif. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu kemampuan yang ingin ditingkatkan, di mana siswa diharapkan dapat mengelola proses belajarnya sendiri, memilih metode belajar yang tepat, dan menilai hasil belajarnya. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesiapan guru, pemahaman terhadap bahan ajar, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang aktif dan mandiri. Berbagai tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan kebijakan ini juga memengaruhi perbedaan dalam pencapaian kemandirian belajar siswa.

Studi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka telah dilakukan di berbagai institusi pendidikan, namun masih ada celah terkait sejauh mana kebijakan ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar, khususnya di kalangan siswa Sekolah Dasar. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi proses pelaksanaan kebijakan ini dari sudut pandang guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang lengkap untuk memahami sejauh mana kebijakan ini berhasil diimplementasikan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pertama bagaimana cara pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kedua sampai sejauh mana implementasi kebijakan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan Ketiga apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan kebijakan ini di tingkat pendidikan dasar.

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa, serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dan memberikan saran bagi pihak sekolah serta pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan pelaksanaannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review) dengan pendekatan analisis konten (content analysis). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar melalui penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.

Proses studi literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi sumber, seleksi literatur, evaluasi kelayakan, dan sintesis temuan. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal Garuda dengan menggunakan kata kunci Kurikulum Merdeka, kemandirian belajar, kebijakan pendidikan, dan sekolah dasar. Pencarian literatur dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025 agar temuan yang diperoleh tetap relevan dengan konteks kebijakan pendidikan saat ini.

Selanjutnya, pada tahap seleksi literatur, sumber-sumber yang diperoleh disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Literatur yang dinilai relevan kemudian ditelaah secara penuh untuk memastikan kelayakan isi dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi dan evaluasi tersebut, diperoleh sebanyak 5 artikel dan dokumen kebijakan yang dianalisis secara mendalam. Sumber-sumber yang digunakan terdiri atas jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup publikasi yang membahas Kurikulum Merdeka atau kebijakan pendidikan terkait, berfokus pada jenjang Sekolah Dasar, mengkaji kemandirian belajar atau pembelajaran mandiri siswa, diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, penelitian yang dilakukan pada jenjang pendidikan selain Sekolah Dasar, artikel yang tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas, serta publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten secara sistematis. Setiap sumber dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar siswa. Proses analisis diawali dengan pengkodean terhadap temuan-temuan penting,

kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kode ke dalam kategori tematik, seperti strategi pembelajaran, peran guru, penggunaan teknologi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Tahap akhir analisis dilakukan melalui sintesis temuan dengan membandingkan dan mengintegrasikan hasil dari berbagai sumber untuk menemukan pola umum serta menarik kesimpulan substantif.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan temuan dari seluruh literatur yang dianalisis, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan kontribusinya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar secara keseluruhan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan kemandirian belajar siswa. Dalam berbagai studi, fleksibilitas kurikulum diidentifikasi sebagai faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih aktif, reflexif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Makarim (2022) menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi metode belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga mendorong munculnya kemandirian belajar sejak sekolah dasar. Penemuan ini memperkuat argumen bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka telah menjadikan struktur yang mendukung pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa program proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu elemen kurikulum yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar. Siti Nuralmira et al. (2025) menegaskan bahwa melalui aktivitas proyek, siswa belajar mengatur waktu, memecahkan masalah, dan mengevaluasi pembelajaran mereka secara mandiri, sehingga karakter kemandirian dapat berkembang lebih baik dibanding kurikulum sebelumnya. Aktivitas P5 terbukti memberikan pengalaman kontekstual yang melatih kemandirian akademis dan emosional siswa.

Kajian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar juga menunjukkan peningkatan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas individu. Penelitian di SDN 383 Gresik oleh Qurratu A'yunina et al. (2025) menunjukkan bahwa kemandirian siswa meningkat dari 40% menjadi 75% setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek secara konsisten. Kenaikan ini mencerminkan bahwa siswa mulai terbiasa mengambil keputusan belajar secara mandiri, tidak hanya bergantung pada arahan guru.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong kemandirian belajar. Penelitian Utia et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat Chromebook dan platform digital membantu siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan literasi digital mereka, yang merupakan elemen penting dari kemandirian belajar di abad 21. Pemanfaatan teknologi ini membuat siswa lebih mudah mengatur ritme belajar, mengulang materi, dan mengeksplorasi sumber pengetahuan secara

mandiri.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan peran guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian Rini Dian Prasanti (2025), guru berperan krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberi kesempatan untuk eksplorasi, refleksi, dan pengambilan keputusan secara mandiri oleh siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa memahami tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, dan menilai proses mereka.

Namun, beberapa kendala juga ditemukan dalam berbagai literatur. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya belajar, kesiapan guru, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam pembelajaran mandiri. Penelitian di SDN 383 Gresik menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, sementara sarana untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek juga belum merata (A'yunina et al. , 2025). Kendala- kendala ini dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar, terutama bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa temuan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran guru, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta tantangan implementasi di sekolah dasar. Dari aspek peran guru, sebagian besar penelitian menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran diferensiatif dan memberikan ruang pengambilan keputusan belajar terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, meskipun masih ditemukan kendala terkait kesiapan dan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka.

Dari sisi pemanfaatan teknologi, berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital dan platform pembelajaran mendukung peningkatan kemandirian belajar melalui kemudahan akses materi dan fleksibilitas belajar. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten antar penelitian. Beberapa studi melaporkan hasil yang signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan dampak yang lebih terbatas akibat ketimpangan sarana prasarana dan rendahnya literasi digital guru maupun siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas teknologi dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan pendampingan pedagogis yang memadai.

Temuan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam, di mana pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu melatih kemandirian siswa dalam merencanakan kegiatan, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi diri. Meskipun demikian, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antar studi yang disebabkan oleh variasi dalam perencanaan proyek, alokasi waktu, dan beban kerja guru. Perbedaan ini menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemandirian belajar, tetapi memerlukan

panduan implementasi yang lebih sistematis agar hasilnya lebih optimal.

Perbedaan hasil antar studi juga mencerminkan kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks sekolah. Sekolah dengan dukungan fasilitas, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua cenderung menunjukkan peningkatan kemandirian belajar yang lebih signifikan dibandingkan sekolah dengan sumber daya terbatas. Dengan demikian, variasi temuan tidak hanya menunjukkan perbedaan efektivitas kebijakan, tetapi juga menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh konteks institusional dan lingkungan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemandirian siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel, pemanfaatan teknologi, model proyek, dan perubahan fungsi guru, kurikulum ini dapat menciptakan siswa yang lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan proses belajarnya sendiri. Namun, kesuksesan pelaksanaannya sangat tergantung pada kesiapan institusi pendidikan, keterampilan guru, dan partisipasi orang tua. Dengan adanya dukungan kebijakan, pelatihan untuk guru, dan sarana belajar yang cukup, Kurikulum Merdeka bisa menjadi landasan yang kokoh dalam memfasilitasi kemandirian belajar yang berkelanjutan di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan melalui penelaahan literatur dari berbagai sumber akademik yang diterbitkan antara 2015 hingga 2025, penelitian tentang Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong perkembangan kemandirian belajar di tingkat pendidikan dasar. Kebijakan pendidikan ini dirancang untuk menjawab tantangan di abad ke-21, menawarkan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memberikan kesempatan untuk proses belajar yang berbeda-beda, serta menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam pengembangan kompetensi. Temuan dari literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar, memilih strategi yang tepat, dan melakukan refleksi mandiri terhadap pencapaian akademik maupun nonakademik.

Penelaahan literatur menyoroti bahwa keunggulan Kurikulum Merdeka tidak hanya bersumber dari struktur fleksibelnya, tetapi juga dari adanya elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menyediakan pengalaman belajar yang relevan, kolaboratif, dan berbasis masalah. Melalui proyek-proyek itu, siswa dapat belajar merencanakan tugas, mengatur waktu, menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta mengevaluasi hasil kerja mereka. Kegiatan tersebut menjadi pondasi penting dalam pengembangan karakter kemandirian belajar sejak usia dini. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran melalui alat digital dan platform

pembelajaran online memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses materi yang lebih luas, melakukan eksplorasi sumber belajar secara mandiri, dan meningkatkan literasi digital yang merupakan bagian esensial dari kemandirian belajar di zaman sekarang.

Di samping temuan yang positif, kajian literatur juga menemukan sejumlah tantangan yang masih menghalangi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar. Kesiapan guru menjadi salah satu elemen yang paling krusial. Banyak guru masih berjuang untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam, merancang pembelajaran yang berbeda, serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Di sisi lain, fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk pembelajaran mandiri belum tersebar merata di seluruh sekolah, terutama di area yang memiliki fasilitas terbatas. Ketidakmerataan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet juga menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan rumah terhadap proses belajar mandiri juga berpengaruh pada efektivitas kebijakan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemandirian belajar siswa melalui Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kerjasama antara berbagai pihak. Peran guru sebagai pengarah menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk perangkat teknologi dan suasana belajar yang aman dan nyaman, juga sangat berarti. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah berfungsi sebagai faktor penentu dalam pembentukan kebiasaan belajar mandiri.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar. Namun, kesuksesan dalam menerapkan kebijakan ini tidak akan terjadi secara otomatis dibutuhkan kesiapan dari sistem pendidikan, pemahaman mendalam dari para pelaksana kebijakan, serta kerjasama yang solid antara sekolah, guru, keluarga, dan pemerintah. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana pembelajaran, dan penguatan peran keluarga, Kurikulum Merdeka dapat menjadi kerangka pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi siswa yang mandiri, kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Dasar, D. I. S., & Purwokerto, U. M. (2023). *Kebijakan kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dasar*. 2(2), 176–191.
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). 1 2 1,2. 4(2), 210–218.
- Kumullah, R., & Mahmud, A. (2024). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari*. 7(4), 663–671.
- Ramadhanty, A. P., & Kartika, A. D. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*. 2(6), 836–844.

- A'yunina, Q., Bali, M. M. E. I., & Gunawan, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6108–6116.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8294>
- Ilmu, J. K., & P-issn, P. G. (2022). 3 1,2,3. 05(01), 53–64.
- Lumbanraja et al. (2020). Equity in Education Journal (EEJ). *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, 6(1), 46–53.  
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Medan, U.N. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA : KAJIAN*. 8, 199–203.
- Wali, M. (2025). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian dan Kreativitas Siswa SD Negeri Ulee Kareung Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi*, 1(1), 251–258.